

## **PENGARUH PENGGUNAAN JENIS *EYESHADOW* SEBAGAI *FINISHING PAES* TERHADAP HASIL TATA RIAS PENGANTIN SOLO PUTRI**

**May Winda Putri Ayu Lestari**

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[maylestaril@mhs.unesa.ac.id](mailto:maylestaril@mhs.unesa.ac.id)

**Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes**

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[dewilutfiati@unesa.ac.id](mailto:dewilutfiati@unesa.ac.id)

**Abstrak :** Penelitian ini dilakukan dengan mengaplikasikan jenis *eyeshadow* sebagai *finishing paes* terhadap hasil tata rias pengantin Solo putri. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh penggunaan jenis *eyeshadow* sebagai *finishing paes* terhadap hasil tata rias pengantin Solo putri, 2) Hasil *finishing paes* tata rias pengantin Solo putri terbaik antara penggunaan *eyeshadow* bubuk dan *eyeshadow* padat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *true eksperimental design* dengan menggunakan rancangan penelitian "*Posttest-Only Control Design*". Objek penelitian adalah penggunaan jenis *eyeshadow* dan hasil tata rias pengantin. Penelitian ini menggunakan dua model dengan kriteria sama, yaitu bentuk dahi yang lebar keatas dan warna kulit kuning langsung. Metode pengumpulan data menggunakan data observasi dengan melibatkan 30 observer. Teknik analisis data menggunakan rumus nilai rata-rata dan Uji *Independent Sample t-Test* dengan menggunakan bantuan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan 1) Pengaruh penggunaan jenis *eyeshadow* sebagai *finishing paes* terhadap hasil tata rias pengantin Solo putri, dengan hasil t-hitung 6,406 dan nilai signifikan *Independent Sample t-Test* adalah  $0,000 < 0,05$  (nilai taraf nyata). Kesimpulan penelitian terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan *eyeshadow* bubuk dan *eyeshadow* padat untuk *finishing paes* terhadap hasil tata rias pengantin Solo putri, 2) Hasil terbaik yaitu penggunaan *eyeshadow* bubuk sebagai *finishing paes*. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,76 untuk *eyeshadow* bubuk dan 3,48 untuk *eyeshadow* padat maka dapat disimpulkan hasil jadi penggunaan *finishing paes* terbaik adalah *eyeshadow* bubuk.

**Kata Kunci :** Jenis *Eyeshadow*, *Paes*, Tata Rias Pengantin Solo Putri.

**Abstract :** This research was conducted by applying the type of *eyeshadow* as *finishing paes* to the makeup results of the Solo putri bride. The purpose of this study was to determine 1) The effect of the use of *eyeshadow* types as *finishing "paes"* on the makeup results of the Solo putri bride and groom, 2) The results of the *finishing* of the bride and groom bridesmaids makeup for the best between the use of powder *eyeshadow* and solid *eyeshadow*. This type of research is a *true experimental design* study using the research design "*Posttest-Only Control Design*". The object of research is the use of *eyeshadow* types and bridal makeup. This study uses two models with the same criteria, namely the shape of a wide forehead and olive skin color. The data collection method uses observation data involving 30 observers. The data analysis technique used the average value formula and *Independent Sample t-Test* using SPSS 22 program. The results showed 1) The effect of the use of *eyeshadow* types as *finishing "paes"* on the makeup results of the Solo putri bride, with the results of t-count 6.406 and Significant value of *Independent Sample t-Test* is  $0,000 < 0.05$  (significant level value). The conclusion of the research is that there is a significant difference in the use of powder *eyeshadow* and solid *eyeshadow* for *finishing "paes"* on the makeup results of the bride and groom Solo putri, 2) The best results are the use of powder *eyeshadow* as *finishing "paes"*. With an average value of 3.76 for powder *eyeshadow* and 3.48 for solid *eyeshadow*, it can be concluded that the result of using the best *finishing powder* is powder *eyeshadow*.

**Keywords:** *Eyeshadow Type*, "*Paes*", Solo Women's Bridal Make Up.

### **PENDAHULUAN**

Tata rias pengantin merupakan salah satu tata rias yang harus memiliki kekuatan untuk menampilkan wajah lebih berseri dan tampak istimewa dengan tetap memperlihatkan kecantikan alami yang bersifat personal (Andiyanto, 2006:20). Tata rias wajah

adalah salah satu ilmu yang mempelajari ilmu tentang seni kecantikan diri sendiri atau orang lain dengan menggunakan kosmetik dengan cara menutupi atau menyamarkan bagian-bagian yang kurang sempurna pada wajah maupun bagian-bagian wajah (seperti: hidung, mata, bibir dan alis) dengan warna bayangan yang gelap (*shade*) misalnya warna coklat

(Maspiyah, 2016:76). Tata rias dan busana untuk pengantin biasanya lebih istimewa karena calon pengantin menjadi pusat perhatian orang-orang sekitar yang hadir di pesta pernikahan. Indonesia terdapat macam adat pengantin yang memiliki khas tersendiri, salah satu adat pengantin di Indonesia yang diminati oleh masyarakat adalah yang berasal dari daerah Solo Jawa Tengah, yaitu adat pengantin Solo putri. Minat *klien* yang mengambil adat pengantin Solo putri diambil secara random di Ancha *wedding house* selama satu tahun sekitar 75%, di Cantik salon selama satu tahun sekitar 55%, dan di Adji *wedding Organizer* selama satu tahun sekitar 75%.

Tata rias pengantin solo putri menggunakan alas bedak dengan nuansa kuning sesuai dengan ciri khas pengantin jawa. Pengantin wanita solo putri ini terdapat hiasan dahi yang disebut dengan *paes* yang berwarna hitam. Bentuk *paes* pengantin solo putri terdiri dari *gajahan*, *pengapit*, *penitis* dan *godheg*. Menurut penelitian yang relevan dari Ade Novi Nurul Ihsani (2014) menyatakan bahwa tata rias *paes* tersebut mempunyai makna tersendiri yaitu: *gajahan* (lekukan paling besar yang berada ditengah dahi yang bermakna harapan, kalau seorang perempuan akan dihormati dan ditinggikan derajatnya), *pengapit* (lekukan yang lebih runcing, yang berada di sisi kanan dan kiri gajahan yang bermakna, agar dapat berjalan lurus kedepan sehingga tidak ada rintangan dalam menjalani kehidupan setelah pernikahan), *penitis* (lekukan lebih kecil yang terletak di samping pengapit, yang bermakna segala sesuatu harus memiliki tujuan dan efektif), *godheg* (lekukan yang berada di samping telinga kanan dan kiri melambangkan harapan agar kedua mempelai dapat bertindak secara bijaksana dan selalu introspeksi diri), *cithak* (hiasan berbentuk belah ketupat pada tengah-tengah dahi pengantin perempuan menjadi simbol bahwa perempuan harus fokus dan setia). Salah satu jenis kosmetika wajah yang biasa digunakan untuk *paes* pengantin wanita dengan menggunakan kosmetika yang disebut dengan pidih.

Pidih terbuat dari ramuan jelagan (jelaga dari lampu minyak teplok berbahan kelapa) yang dicampur dengan lilin kote, kulit jeruk purut, daun pandan, dan asem (Murtiadji dan Suwardanidjaja 2012: 42). Alat yang dipakai untuk mengisi cengkorongan *paes* dengan pidih, harus menggunakan kuas atau welat, jenis kuas yang cocok digunakan untuk *finishing paes* adalah yang berbentuk pipih atau gepeng, bentuk kuas yang pipih bisa mempermudah mengaplikasikan *eyeshadow* untuk *finishing paes*, cara pengolesanya dari ujung ke

bagian pangkal atau dari bawah ke atas. Pengisian cengkorongan *paes* dimulai dari *godeg* sebelah kanan, dengan tujuan untuk menghindari tangan agar tidak terkena kosmetika pidih. Kosmetika pidih yang digunakan dalam penelitian ini mengandung minyak yang cukup banyak, sehingga hasil akhir dari kosmetika pidih pada *paes* pengantin Solo putri tampak *glossy* dan mudah tergeser apabila tergores. Untuk menciptakan hasil akhir *paes* yang bagus yaitu dengan melakukan *finishing paes*.

*finishing* merupakan tahapan terakhir dalam suatu proses. *Finishing* adalah suatu proses penyelesaian atau penyempurnaan akhir dari suatu proses. Pada umumnya *finishing* dilakukan dengan melapisi untuk menjadikan sesuatu lebih menarik, selain membuat tampilan mejadi lebih menarik, *finishing* juga dapat memberikan perlindungan agar lebih tahan goresan dan tahan lebih lama. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan *finishing paes* yaitu dengan mengaplikasikan jenis-jenis *eyeshadow* diatas kosmetik pidih yang sudah diaplikasikan di cengkorongan atau di kerangka *paes*. Fungsi dari *eyeshadow* yang digunakan untuk *finishing paes* adalah untuk mengunci kosmetika pidih, agar kosmetika pidih tidak mudah luntur dan tidak mudah berminyak.

Jenis-jenis *eyeshadow* yang digunakan untuk *finishing paes* pengantin Solo putri adalah *eyeshadow* bubuk dan *eyeshadow* padat yang berwarna hitam. Berdasarkan hasil pra eksperimen yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa teknik pengaplikasian *eyeshadow* bubuk untuk *finishing paes* yaitu dengan cara di *tap-tap* tiga kali menggunakan kuas yang berbentuk pipih, sedangkan teknik pengaplikasian *eyeshadow* padat untuk *finishing paes* yaitu dengan cara di *tap-tap* empat kali menggunakan kuas yang berbentuk pipih. Keunggulan menggunakan *eyeshadow* untuk *finishing paes* adalah *eyeshadow* dapat meresap kandungan minyak berlebih yang terdapat pada kosmetik pidih, pidih yang *matte* bisa meminimalisir kerusakan tata rias *paes* pengantin.

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung kepada Adji Nugroho selaku pemilik Adji *Wedding Organizer*, menjelaskan bahwa pengaplikasian *eyeshadow* sebagai *finishing paes* sangat bagus untuk hasil akhir riasan *paes*, karena dengan menggunakan kosmetika tersebut hasil *paes* lebih tahan lama, terlihat *matte* dan lebih bagus, hasil dari penggunaan *eyeshadow* untuk *finishing paes* juga disukai oleh *klien* dan merupakan kelebihan untuk hasil *paes*. Hal tersebut diperkuat dengan melakukan pengamatan dan wawancara kepada Nur Fauziah, Dra., selaku pemilik Acha *Wedding and Decoration*,

beliau menjelaskan bahwa beberapa jenis *eyeshadow* yang berbahan dasar *water-based* sangat bagus untuk dijadikan *finishing paes*, karena *eyeshadow* tersebut bisa menyerap kosmetika pidih yang berbahan dasar *oil based*, sehingga hasil *paes* bisa lebih bagus dan tahan lama.

Peneliti melaksanakan uji *pre*-eksperimen untuk mengetahui kendala pada pengaplikasian *eyeshadow* sesudah pemakaian kosmetik *pidih*. Peneliti menyimpulkan bahwa yang cocok digunakan untuk *finishing paes* yaitu *eyeshadow* bubuk dan *eyeshadow* padat, karena *eyeshadow* bubuk dan *eyeshadow* padat berbahan dasar *water-based* yang bisa menyerap kosmetika pidih yang berbahan dasar *oil-based*.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan jenis *eyeshadow* sebagai *finishing paes* terhadap hasil tata rias pengantin Solo putri, 2) untuk mengetahui yang terbaik antara penggunaan *eyeshadow* bubuk dan *eyeshadow* padat sebagai *finishing paes* terhadap hasil tata rias pengantin Solo putri.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *true eksperimental design* dengan menggunakan rancangan penelitian *Posttest-Only Control Design*. Pola dari desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

R (X) → O1  
R → O2

Keterangan :

R → Random

O1 → *Posttest* kelompok eksperimen

O2 → *Posttest* kelompok kontrol

X → Perlakuan (mengaplikasikan jenis *eyeshadow* sebagai *finishing paes*).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Laboratorium Pengantin Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2019 sampai 16 November 2019. Objek dalam penelitian ini adalah menggunakan 2 (dua) model dengan kriteria sama, yaitu bentuk dahi yang lebar keatas dan warna kulit kuning langsung.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan jenis *eyeshadow*, yaitu jenis *eyeshadow* yang digunakan adalah *eyeshadow* padat dan *eyeshadow* bubuk. Variabel terikat adalah hasil tata rias pengantin wanita Solo putri. Variabel kontrol adalah proses pengerjaan dilaksanakan oleh peneliti., waktu pengerjaan satu hari, pengerjaan berurutan mulai dari menyanggul rambut selama 30 menit,

merias wajah 85 menit, membuat *paes* pengantin 45 menit, menggunakan busana dan aksesoris 20 menit, menggunakan 2 model dengan kriteria sama, yaitu bentuk dahi yang lebar keatas, warna kulit model kuning langsung dan jenis kulit model kombinasi (kering dan berminyak), warna *eyeshadow* yang digunakan dari kedua jenis *eyeshadow* hanya warna hitam pekat, teknik yang digunakan untuk merias dahi yaitu dengan teknik manual, teknik merias ini digunakan pada kesempatan pernikahan yang pengantinya menggunakan riasan *paes* di dahi, pidih yang digunakan berwarna hitam, jenis pidih yang diaplikasikan sama, yaitu dari produk viva, warna baju yang digunakan berwarna hitam, menggunakan kain bludru, bentuk aksesoris pengantin Solo putri yang digunakan sama.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan melibatkan 30 observer dari 5 orang panelis ahli dan 25 orang panelis semi terlatih. Instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi yang berisi petunjuk secara garis besar tentang hal-hal yang akan diamati, dengan menggunakan panduan observasi dalam bentuk skala daftar cocok (*check list*), untuk skor penilaian yaitu : skor 3,5-4, Sangat baik ; skor 2,5-3,4, Baik ; Skor 1,5-2,4, Cukup baik ; skor 0,5-1,4, Tidak baik. Berikut adalah 8 aspek pengamatan pada lembar observasi : kerataan *paes*, kehalusan *paes*, daya lekat *paes*, kerapian *paes*, keserasian *makeup* dan busana, kesesuaian *paes* dan bentuk wajah, ketahanan *paes*, dan tingkat kesukaan observer.

### Prosedur Penelitian

Proses penelitian ini memiliki prosedur pelaksanaan yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil data penelitian. Prosedur Untuk mempermudah proses penelitian dibutuhkan beberapa alat, bahan, lenan maupun kosmetik, yaitu :

#### 1. Persiapan

Sebelum dilakukan eksperimen, diawali dengan melakukan beberapa persiapan. Hal-hal yang perlu disiapkan meliputi : persiapan alat (peralatan yang akan digunakan untuk melakukan eksperimen yaitu : kuas satu set, *spons*, *puff* bedak, cukur alis, dan *trolley*), persiapan bahan (persiapan bahan yang dipergunakan untuk eksperimen yaitu : kapas, *tissue*, dan *cutton bud*), persiapan lenan (persiapan lenan yang dipergunakan untuk eksperimen yaitu : taplak meja, handuk, *hair bando*, dan *cape rias*), dan persiapan kosmetika (kosmetik yang akan digunakan untuk melakukan eksperimen yaitu : *milk cleanser*, *face toner*, pelembab, *foundation*, bedak tabur, bedak padat, pensil alis, *base eyeshadow*, *eyeshadow*, maskara, *eyeliner*, *lip liner*, pewarna bibir, *lipgloss*, *blush on*, *finishing*

touch, pidih, eyeshadow bubuk dan eyeshadow padat warna hitam untuk finishing paes).

2. Pelaksanaan

Kedua model diberi perlakuan berupa pelaksanaan tata rias dengan mengisi cengkorongan paes menggunakan kosmetika pidih dan mengaplikasikan eyeshadow bubuk pada model pertama dan eyeshadow padat pada model kedua untuk finishing paes setelah pengaplikasian pidih selesai. Selanjutnya setelah proses merias wajah selesai para observer diberi lembar observasi untuk menilai hasil jadi pada pelaksanaan merias wajah tersebut.

3. Analisis Data

Kegiatan menganalisa data dan membuat laporan peneliti berupa hasil jadi tata rias paes setelah tahap pengambilan data.

**Teknik Analisis Data**

Merujuk pada judul dan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan dua analisis data untuk menghitung berdasarkan instrument penelitian, yaitu :

1. Uji “t”

Sebelum melakukan uji T dengan SPSS 22 untuk menguji dua variabel terikat antara jenis eyeshadow bubuk dan jenis eyeshadow padat perlu dilakukan uji normalitas (Shapiro-Wilk) dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga data berdasarkan hasil observasi sesuai dengan distribusi teoritik (Sugiyono, 2008:295).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak (Riduwan, 2013:253).

2. Rata-rata (Mean)

Teknik analisis data rata-rata digunakan setelah instrument dikumpulkan demi memperoleh hasil.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

(Riduwan, 2013:38)

**Keterangan:**

$\bar{X}$  = rata-rata (mean)

$\sum x$  = jumlah data yang diperoleh (hasil observasi)

n = jumlah observer

Pada penilaian tersebut akan memperoleh hasil dan dilihat berdasarkan konverensi nilai sebagai berikut :

**Tabel 1 Konverensi Nilai**

Mean	Kategori
3,5 – 4	Sangat Baik
2,5 – 3,4	Baik
1,5 – 2,4	Cukup Baik
0,5 – 1,4	Tidak Baik

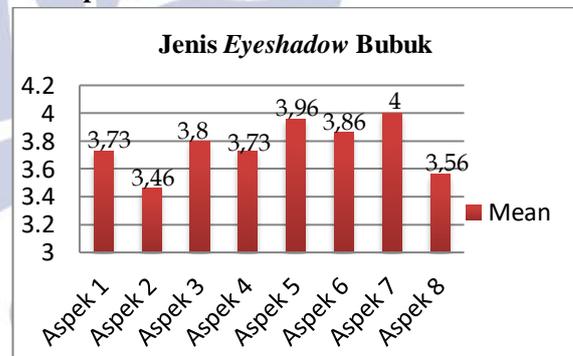
(Sugiyono, 2008, 1987:40)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian di dapat berdasarkan penilaian yang melibatkan 30 observer, yang terdiri dari 4 panelis ahli dan 26 panelis semi terlatih. Hasil yang disajikan adalah berupa sajian dalam bentuk rata-rata dengan uji analisis data statistik dalam bentuk tabel.

**1. Hasil pengaruh penggunaan jenis eyeshadow sebagai finishing paes terhadap hasil tata rias pengantin Solo putri.**

**a) Diagram hasil tata rias paes menggunakan eyeshadow bubuk sebagai finishing paes terhadap hasil tata rias pengantin Solo putri.**

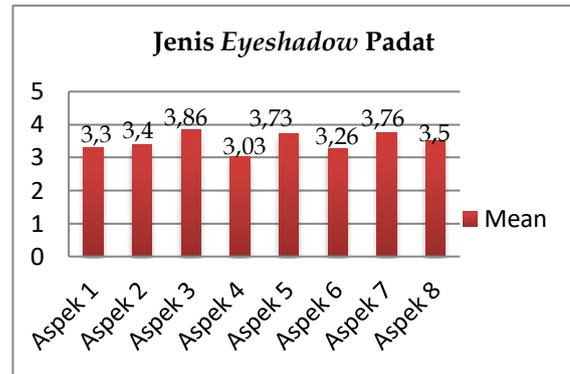


**Diagram 1 Diagram pengaruh menggunakan eyeshadow bubuk sebagai finishing paes terhadap hasil tata rias pengantin Solo putri.**

Berdasarkan diagram 1 diatas dapat dijelaskan bahwa aspek 1 kerataan paes menggunakan eyeshadow bubuk sebagai finishing paes memiliki nilai 3,73, nilai tersebut tergolong nilai sangat baik dengan kriteria pengolesan pidih dan eyeshadow untuk finishing paes rata pada dahi dan tidak terdapat gumpalan-gumpalan kecil kosmetik eyeshadow pada hasil paes. Aspek 2 kehalusan paes menggunakan eyeshadow bubuk sebagai finishing paes memiliki nilai 3,46, nilai tersebut tergolong nilai sangat baik dengan kriteria hasil paes terlihat sangat halus, dan pori-pori kulit tidak terlihat. Aspek 3 daya lekat paes

menggunakan *eyeshadow* bubuk sebagai *finishing paes* memiliki nilai 3,8, nilai tersebut tergolong nilai sangat baik dengan kriteria kosmetika yang diaplikasikan melekat pada kulit wajah dan jika disentuh menggunakan jari tangan tidak membekas pada riasan *paes*. Aspek 4 kerapian *paes* menggunakan *eyeshadow* bubuk sebagai *finishing paes* memiliki nilai 3,73, nilai tersebut tergolong nilai sangat baik dengan kriteria hasil pengaplikasian *eyeshadow* untuk *finishing paes* terlihat rapi mengikuti bentuk pola *paes* dan tidak terdapat coretan yang melebihi garis pola *paes*. Aspek 5 keserasian *makeup* dan busana menggunakan *eyeshadow* bubuk sebagai *finishing paes* memiliki nilai 3,96. Nilai tersebut tergolong nilai sangat baik dengan kriteria hasil tata rias pengantin Solo putri serasi dengan busana pengantin yang digunakan, meliputi warna *eyeshadow*, warna lipstik dan warna *blush on*. Aspek 6 kesesuaian *paes* dan bentuk wajah menggunakan *eyeshadow* bubuk sebagai *finishing paes* memiliki nilai 3,86, nilai tersebut tergolong nilai sangat baik dengan kriteria hasil *paes* proporsi dengan bentuk wajah dan ukuran pola *paes*, proporsi yang dimaksud adalah cara membuat kerangka *paes* menggunakan teknik proporsional (tidak diukur menggunakan tangan) tetapi kerangka *paes* diukur menggunakan letak dari tengah hidung dan sudut mata luar. Aspek 7 ketahanan *paes* menggunakan *eyeshadow* bubuk sebagai *finishing paes* memiliki nilai 4, nilai tersebut tergolong nilai sangat baik dengan kriteria ketahan hasil *paes* selama 2 jam tidak luntur dan tidak terlihat berminyak. Aspek 8 tingkat kesukaan observer terhadap hasil *paes* menggunakan *eyeshadow* bubuk sebagai *finishing paes* pengantin Solo Putri memiliki nilai 3,56, nilai tersebut tergolong nilai sangat baik dengan kriteria sangat disukai.

**b) Diagram hasil tata rias paes menggunakan eyeshadow padat sebagai finishing paes terhadap hasil tata rias pengantin Solo putri.**



**Diagram 2 Diagram pengaruh menggunakan eyeshadow padat sebagai finishing paes terhadap hasil tata rias pengantin Solo putri.**

Berdasarkan diagram 2 diatas dapat dijelaskan sebagai bahwa Aspek 1 kerataan *paes* menggunakan *eyeshadow* padat sebagai *finishing paes* memiliki nilai 3,3, nilai tersebut tergolong nilai baik dengan kriteria pengolesan pidih dan *eyeshadow* untuk *finishing paes* rata pada dahi dan tidak terdapat gumpalan-gumpalan kecil kosmetik *eyeshadow* pada hasil *paes*. Aspek 2 menggunakan *eyeshadow* padat sebagai *finishing paes* memiliki nilai 3,4, nilai tersebut tergolong nilai baik dengan kriteria hasil *paes* terlihat halus dan pori-pori kulit cukup terlihat. Aspek 3 daya lekat *paes* menggunakan *eyeshadow* padat sebagai *finishing paes* memiliki nilai 3,86, nilai tersebut tergolong nilai sangat baik dengan kriteria kosmetika yang diaplikasikan melekat pada kulit wajah dan jika disentuh menggunakan jari tangan tidak membekas pada riasan *paes*. Aspek 4 kerapian *paes* menggunakan *eyeshadow* padat sebagai *finishing paes* memiliki nilai 3,03. Nilai tersebut tergolong nilai baik dengan kriteria hasil pengaplikasian *eyeshadow* untuk *finishing paes* terlihat rapi mengikuti bentuk pola *paes* dan tidak terdapat coretan yang melebihi garis pola *paes*. Aspek 5 keserasian *makeup* dan busana menggunakan *eyeshadow* padat sebagai *finishing paes* memiliki nilai 3,73, nilai tersebut tergolong nilai sangat baik dengan kriteria hasil tata rias pengantin Solo putri serasi dengan busana pengantin yang digunakan, meliputi warna *eyeshadow*, warna lipstik dan warna *blush on*. Aspek 6 kesesuaian *paes* dan bentuk wajah menggunakan *eyeshadow* padat sebagai *finishing paes* memiliki nilai 3,26, nilai tersebut tergolong nilai baik dengan kriteria hasil *paes* pada bentuk wajah sesuai, meliputi proporsi wajah dan ukuran pola *paes*, proporsi yang di maksud adalah cara membuat kerangka *paes* menggunakan teknik proporsional (tidak diukur menggunakan tangan)

tetapi kerangka *paes* diukur menggunakan letak dari tengah hidung dan sudut mata luar. Aspek 7 ketahanan *paes* menggunakan *eyeshadow* padat sebagai *finishing paes* memiliki nilai 3,76, nilai tersebut tergolong nilai sangat baik dengan kriteria ketahan hasil *paes* selama 2 jam tidak luntur dan tidak terlihat berminyak. Aspek 8 tingkat kesukaan observer terhadap hasil *paes* menggunakan *eyeshadow* padat sebagai *finishing paes* pengantin Solo Putri memiliki nilai 3,5. Nilai tersebut tergolong nilai sangat baik dengan kriteria sangat disukai.

Hasil analisis statistik pengaruh penggunaan jenis *eyeshadow* sebagai *finishing paes* terhadap hasil tata rias pengantin Solo putri. Untuk menguji dua variabel bebas dan terikat yaitu jenis *eyeshadow* bubuk dan *eyeshadow* padat dapat dirumuskan uji t dengan spss 22 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 2 Uji normalitas pada program SPSS 22**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eyeshadow Bubuk	,210	30	,002	,909	30	,014
Eyeshadow Padat	,167	30	,032	,924	30	,033

Berdasarkan output uji normalitas menurut Shapiro-Wilk di atas, diperoleh nilai signifikan untuk *eyeshadow* bubuk sebesar 0,14, sedangkan nilai signifikan untuk *eyeshadow* padat sebesar 0,33. Karena nilai signifikan *eyeshadow* bubuk dan *eyeshadow* padat lebih besar >0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

**Tabel 3 Uji homogenitas pada SPSS 22**

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Paes			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,955	1	58	,167

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikan variabel jenis *eyeshadow* berdasarkan skor diperoleh = 0,167 > 0,05, artinya data variabel jenis *eyeshadow* bubuk dan jenis *eyeshadow* padat berdasarkan hasil mempunyai varian yang sama (homogen) dan dapat dilanjutkan untuk menghitung uji T.

**c. Uji Independent sample t-test**

**Tabel 4 Hasil Uji Independent sample t-test pada program SPSS 22**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Finishing Paes	Equal variances assumed	1,955	,167	6,406	58	,000	2,26667	,35385	1,55836	2,97498
	Equal variances not assumed			6,406	52,851	,000	2,26667	,35385	1,55688	2,97645

Berdasarkan output diatas dapat diketahui hasil t-hitung 6,406 dan nilai signifikan *Independent Sample t-Test* adalah 0,000 < 0,05 (nilai taraf nyata). Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji t  $H_a$  diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, artinya dari pengukuran data tersebut “terdapat pengaruh penggunaan *eyeshadow* bubuk dan *eyeshadow* padat untuk *finishing paes* terhadap hasil tata rias pengantin Solo putri”.

Penggunaan jenis *eyeshadow* sebagai *finishing paes* membuat hasil *paes* lebih tahan lama, tidak mudah tergeser dan *paes* tidak terlihat berminyak karena *eyeshadow* aman untuk diaplikasikan di kulit wajah, sebagaimana penelitian yang relevan oleh Diana Amalullia (2012) menyatakan bahwa *eyeshadow* yang baik memiliki sifat mudah digunakan secara halus dan mempunyai daya adesi yang bagus untuk kulit, tidak mengalami perubahan warna, tidak menciptakan noda ketika terkena keringat dan *eyeshadow* juga tidak berminyak saat digunakan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang relevan oleh Ridwan Ali (2012) menyatakan bahwa *eyeshadow* merupakan

salah satu jenis dari preparat dekoratif yang mengandung bahan yang sangat aman.

**2. Hasil tata rias paes terbaik antara penggunaan eyeshadow bubuk dan eyeshadow padat sebagai finishing paes pada tata rias pengantin Solo putri.**

**Tabel 5 Nilai rata-rata hasil jadi penggunaan jenis eyeshadow**

No	Aspek	Nilai rata-rata	
		<i>Eyeshadow</i> Bubuk	<i>Eyeshadow</i> Padat
1	Kerataan <i>paes</i>	3,73	3,3
2	Kehalusan <i>paes</i>	3,46	3,4
3	Daya lekat <i>paes</i>	3,8	3,86
4	Kerapian <i>paes</i>	3,73	3,03
5	Keserasian <i>makeup</i> dan busana	3,96	3,73
6	Kesesuaian <i>paes</i> dan bentuk wajah	3,86	3,26
7	Ketahanan <i>paes</i>	4	3,76
8	Tingkat kesukaan	3,56	3,5
<b>Jumlah</b>		<b>30,13</b>	<b>27,86</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,76</b>	<b>3,48</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa jumlah nilai dari semua aspek pengamatan untuk jenis *eyeshadow* bubuk 30,13 dan hasil nilai hitung rata-rata dari 8 aspek pertanyaan adalah 3,76, kategori nilai sangat baik. Hasil nilai jenis *eyeshadow* padat 27,86 dan hasil nilai hitung rata-rata dari 8 aspek pertanyaan adalah 3,48, kategori nilai baik.

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh dengan analisis penilaian terhadap pengaplikasian *eyeshadow* bubuk dan *eyeshadow* padat sebagai *finishing paes*, dinilai oleh 4 panelis ahli dan 26 panelis semi terlatih Keseluruhan nilai rata-rata dari kedelapan aspek yang diteliti yaitu kerataan *paes*, kehalusan *paes*, daya lekat *paes*, kerapian *paes*, keserasian *makeup* dan busana, kesesuaian *paes* dan bentuk wajah, ketahanan *paes*, dan tingkat kesukaan observer. Nilai paling tinggi dari semua jumlah aspek yang dirata-rata 3,76 untuk jenis *eyeshadow* bubuk, sedangkan 3,48 untuk jenis *eyeshadow* padat. Dari hasil tersebut dapat

dilihat bahwa jenis *eyeshadow* bubuk lebih mudah digunakan sebagai *finishing paes* membuat hasil *paes* menjadi lebih tahan lama, tidak mudah tergeser, tidak mudah membekas jari apabila di sentuh dan terlihat lebih mewah. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang relevan dari Fadjar (2012) menyatakan bahwa *loose eyeshadow* tidak mudah pecah, mudah diambil dari wadah sediaan dan mudah dioleskan kembali ke kulit.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada beberapa bab sebelumnya, dapat dirumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh penggunaan jenis *eyeshadow* (*eyeshadow* bubuk dan *eyeshadow* padat) sebagai *finishing paes* terhadap hasil tata rias pengantin Solo putri adalah berdasarkan uji t yang dilakukan dengan t hitung sebesar 6,406 dan taraf signifikan 5% yaitu  $0,000 < 0,05$  (nilai taraf nyata), maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji t Ha diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, artinya dari pengukuran data tersebut “terdapat pengaruh penggunaan *eyeshadow* bubuk dan *eyeshadow* padat untuk *finishing paes* terhadap hasil tata rias pengantin Solo putri”
2. Tata rias terbaik antara penggunaan *eyeshadow* bubuk dan *eyeshadow* padat sebagai *finishing paes* terhadap hasil tata rias pengantin Solo putri adalah penggunaan *eyeshadow* bubuk sebagai *finishing paes*, dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata masing-masing jenis *eyeshadow* bubuk 3,76 dan jenis *eyeshadow* padat 3,48, maka dapat disimpulkan hasil jadi penggunaan *finishing paes* terbaik adalah *eyeshadow* bubuk.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data, maka disusunlah saran untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Penggunaan jenis *eyeshadow* untuk *finishing paes* pada penelitian ini dapat digunakan pada tata rias pengantin di Indonesia khususnya untuk pengantin wanita menggunakan adat pengantin yang terdapat riasan *paes*, agar tata rias paes lebih terlihat *matte*, tidak terlihat berminyak, lebih maksimal dan tahan lama.
2. Disarankan lebih berhati-hati dalam mengaplikasikan *eyeshadow* bubuk untuk *finishing paes*, karena *eyeshadow* bubuk mudah rontok mengenai hasil *makeup*.

3. Disarankan menggunakan jenis *eyeshadow* bubuk dan *eyeshadow* padat dengan merk yang sama.
4. Disarankan memilih jenis *eyeshadow* bubuk warna hitam yang mengandung *glitter*, karena *glitter* bisa membuat hasil *paes* lebih mewah.
5. Disarankan apabila selesai mengaplikasikan *eyeshadow* bubuk untuk *finishing paes*, rontokan *eyeshadow* yang terdapat di wajah langsung dibersihkan, karena kalau dibiarkan lebih lama butiran *eyeshadow* yang jatuh di wajah semakin sulit untuk dibersihkan.
6. Disarankan kuas yang digunakan untuk membersihkan butiran *eyeshadow* yang jatuh di wajah adalah kuas yang pipih (berbentuk seperti kipas lipat).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Ridwan. 2012. *Jurnal Pratikum Kosmetik (Eyeshadow)*. Akademi Farmasi Putra Indonesia Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Amalullia, Diana. 2016. *Analisis Kadar Timbal (pb) Pada Eyeshadow Dengan Variasi Zat Pengoksidasi Dan Metode Destruksi Basah Menggunakan Spektroskopi Serapan Atom (SSA)*. Skripsi diterbitkan. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Andiyanto dan Aju, Karim. 2006. *The Make Over : Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadjar. 2012. *Kosmetik Eyeshadow*. Akademi Farmasi Putra Indonesia Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Maspiyah. 2016. *Dasar Tata Rias*. Surabaya: Unesa University Press.
- Murtiadji, Sri. S dan Swardanidjaja. 2012. *Tata Rias Pengantin dan Adat Pernikahan Gaya Yogyakarta Klasik Corak Paes Ageng*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Novi, Ade. 2014. *Pembuatan Paes Pengantin Solo dengan menggunakan Metode Proporsional*, Journal UNNES. diakses Volume 1 No.2 – November 2014)
- Riduwan. 2013.*Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*.Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.



**UNESA**

**Universitas Negeri Surabaya**